# Modul 05 - Introduction to Descriptive Analytics

Roni Yunis

3/20/2021

# Pengantar

Secara sederhana, analisis deskriptif adalah analisis untuk memberikan gambaran tentang data dengan berbagai cara yang memungkinkan pengguna memahami situasi atau konteks dari data dengan cara yang jelas. Parameter statistik yang bisa digunakan seperti mean atau average, median, quartile, maximum, minimum, range, variance, dan standar deviasi. Untuk mendukung hasil analisis yang sudah dilakukan, biasanya akan di visualiasasikan dalam bentuk grafik (Plot). Plot dapat dibuat untuk menunjukkan hasil ringkasan data dari analisis statistik yang sudah dilakukan.

# Analisis Deskriptif

#### Data

Data yang akan kita gunakan untuk pembahasa kali ini adalah dataset **insurance.csv**. Kita akan import data kedalam R dan kita simpan dalam objek asuransi

```
# import dataset
asuransi <- read.csv("data/insurance.csv")

# menampilkan 6 data teratas
head(asuransi)</pre>
```

```
##
     age
            sex
                   bmi children smoker
                                           region
                                                    charges
## 1
                              0
     19 female 27.900
                                   yes southwest 16884.924
           male 33.770
                                    no southeast 1725.552
                              1
           male 33.000
                                    no southeast 4449.462
## 3
      28
                              3
## 4
      33
           male 22.705
                              0
                                    no northwest 21984.471
                              0
## 5
      32
           male 28.880
                                    no northwest
                                                   3866.855
      31 female 25.740
                                    no southeast
                                                   3756.622
```

Langkah selanjutnya, Kita perlu melihat struktur data dari dataset agar kita bisa melihat variabel mana yang akan kita analisis.

```
# menampilkan struktur data
str(asuransi)

## 'data.frame': 1338 obs. of 7 variables:
## $ age : int 19 18 28 33 32 31 46 37 37 60 ...
```

```
##
             : chr
                   "female" "male" "male" ...
##
   $ bmi
                   27.9 33.8 33 22.7 28.9 ...
             : num
##
  $ children: int
                   0 1 3 0 0 0 1 3 2 0 ...
                   "yes" "no" "no" "no" ...
##
  $ smoker
            : chr
   $ region
            : chr
                   "southwest" "southeast" "northwest" ...
                   16885 1726 4449 21984 3867 ...
   $ charges : num
```

Dari data insurance.csv, bisa kita lihat bahwa data terdiri dari 1338 baris observasi dan 7 buah variabel. Untuk contoh kali kita akan menggunakan satu atau dua dari 4 buah variabel dengan type data numerik/integer yaitu **age**, **charges**, **bmi**, dan **children** yang nantinya akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif.

#### Minimum dan Maximum

Untuk minimum dan maximum kita bisa menggunakan fungsi min() dan max():

```
# nilai minimum dari Age
min(asuransi$age)
```

```
## [1] 18
```

```
# nilai maximum dari Age
max(asuransi$age)
```

## [1] 64

Bisa dilihat bahwa nilai minimum dari umur adalah 18 dan nilai maximum adalah 64

### Range

Fungsi selanjutnya adalah range() yang digunakan untuk melihat nilai minimum - maximum

```
range(asuransi$age)
```

## [1] 18 64

### Mean

Fungsi selanjutnya adalah mean() yang digunakan untuk melihat nilai rata-rata.

```
rata <- mean(asuransi$age)
rata</pre>
```

```
## [1] 39.20703
```

```
mean <- mean(asuransi$bmi)
```

Kalau ada dalam data kita data missing value (NA), maka fungsi mean(asuransi\$age, na.rm = TRUE) bisa kita gunakan, artinya data NA itu tidak termasuk dalam rata-rata yang kita cari.

```
mean(asuransi$age, na.rm = TRUE)
```

## [1] 39.20703

#### Median

Median atau nilai tengah dari ukuran pemusatan data, bisa menggunakan fungsi median()

```
median(asuransi$age)
```

```
## [1] 39
```

## 39

Median juga bisa dihitung dengan fungsi quantile() dengan memasukkan nilai quantile of ordernya, yaitu nilainya 0.5 atau 50%. fungsi quantile() bisa digunakan seperti ini:

```
quantile(asuransi$age, 0.5)
## 50%
```

Jenis kuantil itu sangat tergantung pada kebutuhan dalam menentukan posisi sekumpulan data. Kuantil 2 disebut median karena data dibagi 2 (0.5). Kalau 4 disebut dengan Kuartil

#### Standar Deviasi dan Variance

Varians adalah ukuran dari seberapa jauh penyebaran data dari nilai rata-ratanya. Jika nilai varians semakin besar itu artinya semakin jauh menyebaran data dari nilai rata-ratanya. Standar Deviasi atau sering disebut dengan **Simpangan Baku** yaitu akar dari nilai varians. Tujuan dari Standar Deviasi adalah untuk mengetahui berapa banyak nilai atau jumlah data yang berbeda dari nilai rata-rata. Kalau kita sederhanakan bahwa Standar Deviasi itu mengukur data yang menyebar di sekitar Mean. Untuk menentukan Standar Deviasi dan Variance bisa menggunakan fungsi sd() dan var().

```
sbaku <- sd(asuransi$age)
sbaku
## [1] 14.04996</pre>
```

```
# Standar deviasi
sd <- sd(asuransi$age)

# Variance
var(asuransi$age)</pre>
```

## [1] 197.4014

#### Coefisien Varians

Koerfisien Variansi (CV) adalah rasio antara standar deviasi dengan nilai rata-rata. jadi bisa dihitung seperti ini.

```
sd(asuransi$age) / mean(asuransi$age)

## [1] 0.3583531

cv <- sbaku/rata
cv</pre>
```

## [1] 0.3583531

Bisa dilihat bahwa nilai koefisien varians dari umur adalah 0.358

#### Correlation

Korelasi digunakan untuk melihat hubungan antar 2 variabel, syarat dari korelasi adalah semua data harus bertype numerik. Kalau dilihat dari data yang kita miliki ada age, bmi, children, charges yang bertype numerik. Dalam contoh ini kita akan menghitung berapa korelasi antara age dengan charges, maka bisa menggunakan fungsi cor()

```
cor (asuransi$age, asuransi$charges)
```

## [1] 0.2990082

```
cor(asuransi$age, asuransi$bmi)
```

## [1] 0.1092719

Korelasi antar bmi - charges, children - bmi, age - children.

Nilai korelasi dari kedua variabel tersebut adalah 0.29. Bisa kita simpulkan korelasi dari keduanya lemah. Nilai Korelasi berkisar antara 1 sampai -1. Jika nilai mendekati 1 atau -1 itu artinya hubungan antara 2 variabel kuat, tapi kalau nilai korelasi mendekati 0, artinya hubungan antara 2 variabel lemah.

#### Tabel Kontingensi

Tabel Kontingensi merupakan tabel yang dapat digunakan untuk mengukur hubungan/asosiasi antara 2 variabel yang kategorik, sehingga kita bisa rangkum frekuensi dari setiap kategori yang ada pada variabel. Misalnya varibel sex punya 2 kategori yaitu **male** dan **female**. Tabel smoke juga punya 2 kategori yaitu **yes** dan **no**. Jika kita ingin mengukur asosiasi antara sex dengan smoke maka hubungan itu bisa kita gambarkan seperti tabel 2 x 2.

Untuk melihat kategori dari variabel yang ada bisa menggunakan fungsi table(). Misalnya kita ingin melihat kategori yang ada pada variabel sex, maka fungsi table() bisa dituliskan seperti ini.

#### table(asuransi\$sex)

```
## ## female male ## 662 676
```

Bisa dilihat bahwa jumlah laki-laki 676 dan perempuan 662.

#### table(asuransi\$smoker)

```
## no yes
## 1064 274
```

Bisa dilihat bahwa yang merokok 274 dan yang tidak 1064

Kemudian bagaimana kalau kita ingin melihat asosiasi antara 2 variabel yang berkategori contohnya antara sex dengan smoke, maka penulisan fungsi table() bisa seperti ini.

#### table(asuransi\$sex, asuransi\$smoker)

```
## no yes
## female 547 115
## male 517 159
```

Dari hubungan 2 kategori tersebut, bisa dilihat bahwa frekuensi jumlah laki-laki yang merokok 159 dan perempuan yang merokok 115.

Untuk melihat frekuensi dan asosiasi antar 2 variabel ini kita juga bisa menggunakan fungsi xtabs(). penulisan fungsi tersebut bisa seperti ini.

#### xtabs(~ asuransi\$sex + asuransi\$smoker)

```
## asuransi$smoker
## asuransi$sex no yes
## female 547 115
## male 517 159
```

Perbedaan dari kedua fungsi tersebut adalah, kalau pada fungsi xtabs menampilkan nama dari variabel.

Nah selanjutnya adalah bagaimana kita melihat besaran dari proporsi hubungan dari kedua variabel tersebut. Maka untuk mengukur besaran proporsi bisa menggunakan fungsi prop.table(). Penulisannya bisa dilakukan seperti ini.

#### prop.table(table(asuransi\$sex, asuransi\$smoker))

```
## no yes
## female 0.40881913 0.08594918
## male 0.38639761 0.11883408
```

#### prop.table(table(asuransi\$age))

```
##
##
           18
                       19
                                  20
                                              21
                                                         22
                                                                     23
                                                                                24
## 0.05156951 0.05082212 0.02167414 0.02092676 0.02092676 0.02092676 0.02092676
                       26
                                  27
                                              28
                                                         29
                                                                     30
## 0.02092676 0.02092676 0.02092676 0.02092676 0.02017937 0.02017937 0.02017937
```

```
##
           32
                       33
                                   34
                                               35
                                                           36
                                                                      37
                                                                                  38
## 0.01943199 0.01943199 0.01943199 0.01868460 0.01868460 0.01868460 0.01868460
##
           39
                       40
                                   41
                                               42
                                                           43
                                                                       44
  0.01868460\ 0.02017937\ 0.02017937\ 0.02017937
                                                  0.02017937 0.02017937 0.02167414
##
##
           46
                       47
                                   48
                                               49
                                                           50
                                                                      51
                                                                                  52
##
  0.02167414 0.02167414
                          0.02167414
                                      0.02092676
                                                  0.02167414
                                                              0.02167414 0.02167414
##
           53
                       54
                                   55
                                               56
                                                           57
                                                                      58
                                                                                  59
## 0.02092676 0.02092676 0.01943199 0.01943199 0.01943199 0.01868460 0.01868460
##
           60
                       61
                                   62
                                               63
## 0.01718984 0.01718984 0.01718984 0.01718984 0.01644245
```

Kalau kita ingin menghitung proporsi pada setiap baris, karena setiap baris mewakili satu kategori, maka untuk mendapatkan proporsi yang benar kita bisa tambahkan margin = 1, jadi seperti ini.

```
prop.table(table(asuransi$sex, asuransi$smoker), margin = 1)
```

```
## no yes
## female 0.8262840 0.1737160
## male 0.7647929 0.2352071
```

Kalau kita ingin menambahkan margin kolom, maka kita bisa ganti margin = 2

Kita juga bisa membulatkan suatu bilangan desimal berkoma dengan fungsi round(). Misalnya kita ingin menghitung persentase per baris atau kolom pada proporsi sebelumnya, maka kita bisa tambahkan fungsi round(prop.table(), 1),2). 1 untuk baris, dan 2 untuk kolom atau 2 digit dibelakang koma

```
round(prop.table(table(asuransi$sex, asuransi$smoker),1),4)
```

```
## no yes
## female 0.8263 0.1737
## male 0.7648 0.2352
```

### Statistik Deskriptif dengan Fungsi descr()

Fungsi descr() merupakan fungsi untuk menampilkan statistik deskriptif secara langsung. Bisa menampilkan standar deviasi, minimum, maksimum, Q1, Q3, dan median sekaligus. Data yang ditampikan hanya bertype data numeric. Untuk menjalankan fungsi descr() kita harus menginstal terlebih dahulu library (summarytools)

```
library(summarytools)
```

```
## Registered S3 method overwritten by 'pryr':
## method from
## print.bytes Rcpp
```

## For best results, restart R session and update pander using devtools:: or remotes::install\_github('r

Contoh penggunaan fungsi descr() pada objek asuransi yang menampung 4 buah variabel numeric yaitu age, bmi, charges, dan children adalah.

```
descr(asuransi,
    heading = TRUE,
    stats = "common")
```

## Non-numerical variable(s) ignored: sex, smoker, region

## Descriptive Statistics
## asuransi
## N: 1338

##

## bmi charges children age ## ## Mean 39.21 30.66 13270.42 1.09 ## Std.Dev 14.05 6.10 12110.01 1.21 ## Min18.00 15.96 1121.87 0.00 ## Median 39.00 30.40 9382.03 1.00 ## 64.00 53.13 63770.43 Max 5.00 ## N.Valid 1338.00 1338.00 1338.00 1338.00 ## Pct.Valid 100.00 100.00 100.00 100.00

### Visualisasi

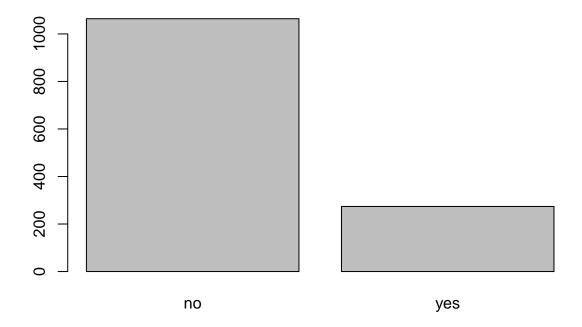
Untuk membuat visualiasi dari hasil analisis biasanya disajikan dalam berbagai bentuk grafik, grafik batang, garis, histogram, scatter, dll. Berikut ini akan dibahas beberapa contoh visualisasi data dengan grafik. Untuk memvisualisasikan data dalam R, dapat menggunakan fungsi yang sudah ada, dan bisa juga menggunakan sebuah packages/library yang khusus untuk visualisasi yaitu library(ggplot2)

## Fungsi Visualisasi pada R

#### **Barplot**

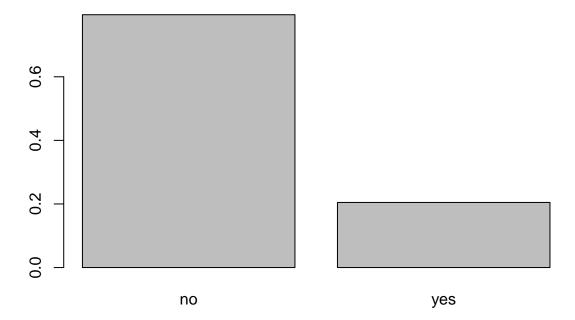
Barplot hanya dapat dilakukan untuk memvisualisasikan variabel yang kualitatif atau mengambarkan distribusi variabel kualitatif. Dalam contoh ini kita akan memvisualisasi variabel *smoker* yang berisi 2 kategori didalamnya yaitu "yes" dan "no". Untuk menampilkan barplot kita bisa menggunakan fungsi barplot()seperti ini.

barplot(table(asuransi\$smoker))



Kalau nilai proporsi yang akan kita visualisasikan dengan barplot, maka bisa tulis seperti ini:

barplot(prop.table(table(asuransi\$smoker)))

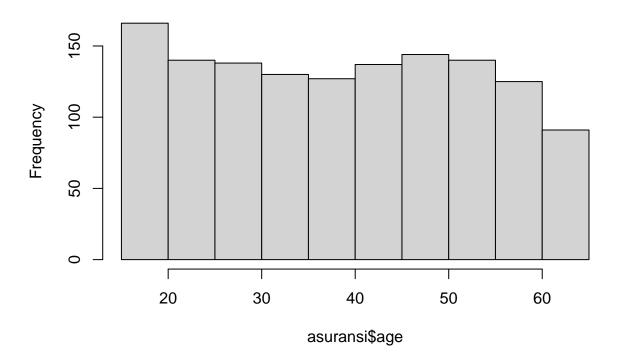


### Histogram

Histogram biasanya digunakan untuk memberikan gambaran atau visualisasi distribusi variabel kualitatif. Dalam Histogram akan memecah rentang nilai menjadi interval dan akan menghitung berapa banyak observasi yang tepat pada setiap interval. Untuk menggambarkan Histogram pada R, mengguakan fungsi hist(). Dalam contoh kita akan menggambar histogram dari variabel "age".

hist(asuransi\$age)

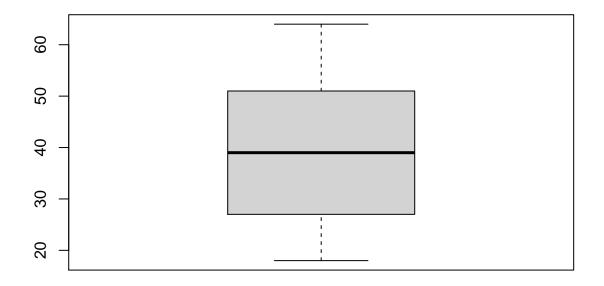
# Histogram of asuransi\$age



# Boxplot

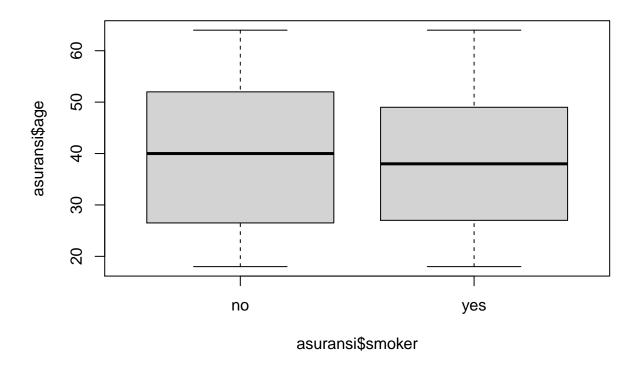
Boxplot ini sering digunakan dalam statistik deskriptif, biasanya diagram ini untuk menggambarkan distribusi variabel kuantitatif secara visual. Untuk menggambarkan Boxplot pada R, bisa menggunakan fungsi boxplot()

boxplot(asuransi\$age)



Boxplot dapat disajikan berdampingan untuk membandingkan dan membedakan distribusi dari 2 atau lebih variabel. Misalnya dalam contoh ini kita akan membandingkan variabel "age" dan "smoker".

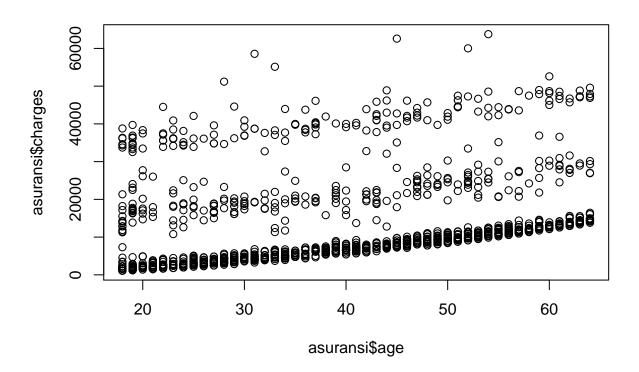
boxplot(asuransi\$age ~ asuransi\$smoker)



# ${\bf Scatterplot}$

Scatterplot sangat cocok digunakan untuk melihat distribusi 2 variabel kuantitatif, bisanya digunakan untuk melihat korelasi antar 2 variabel. Untuk menggambar Plot bisa menggunakan fungsi plot(). Dalam contoh ini kita akan menggambarkan korelasi 2 variabel yaitu antara "age" dan "charges".

plot(asuransi\$age, asuransi\$charges)

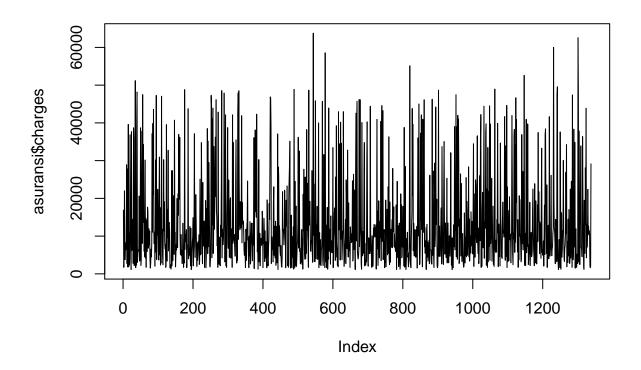


Kalau kita lihat dari kedua variabel tersebut, tampak adanya hubungan positif antara keduanya.

### Line Plot

Line Plot, biasanya digunakan untuk mengambarkan data yang time series atau data yang disimpan dari waktu ke waktu, seperti data keuangan. Untuk menggambarkan lineplot bisa menambahkan type = "1" pada fungsi plot().

```
plot(asuransi$charges, type = "l")
```

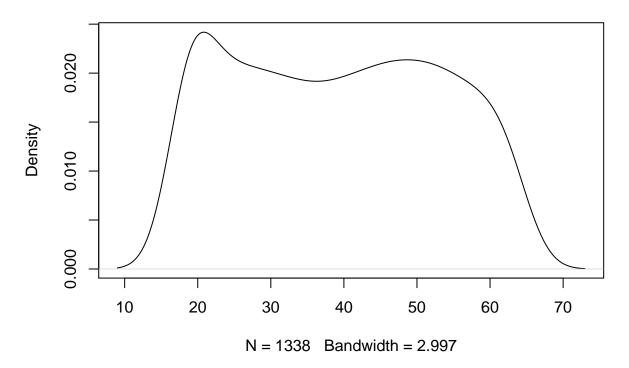


# Dessity Plot

Density plot merupakan bentuk lain dari histogram yang dibuat lebih halus (smooth), fungsi density() digunakan bersamaan dengan fungsi plot()

plot(density(asuransi\$age))

# density.default(x = asuransi\$age)



### Library ggplot2

Library ggplot2 merupakan sebuah library yang dapat menggambarkan grafik lebih elegan dan komplek. Library ini sangat populer dikalangan komunitas R, dengan ggplot2 kita bisa membuat grafik yang mempresentasikan data numerik dan kategorik secara simultan, yang dikelompokkan berdasarkan warna, simbol, ukuran dan ketebalan dari point. Disamping itu ggplot2 memiliki banyak fungsi dan pilihan untuk plot yang akan ditampilkan.

Sebelum kita bahas beberapa contoh penerapannya, kita akan panggil library ggplot2 terlebih dahulu.

```
#install package ggplot2
#install.packages("ggplot2")

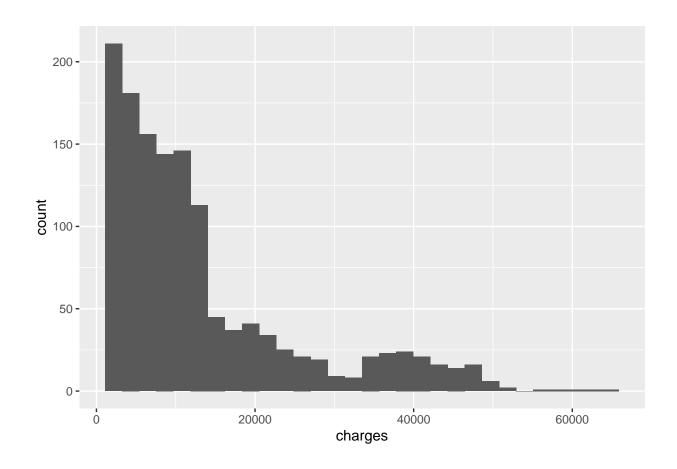
# panggil library ggplot2
library(ggplot2)
```

#### Histogram

Berikut ini adalah contoh bagaimana histogram dengan fungsi geom\_histogram() pada ggplot2

```
ggplot(asuransi, aes(x = charges))+ geom_histogram()
```

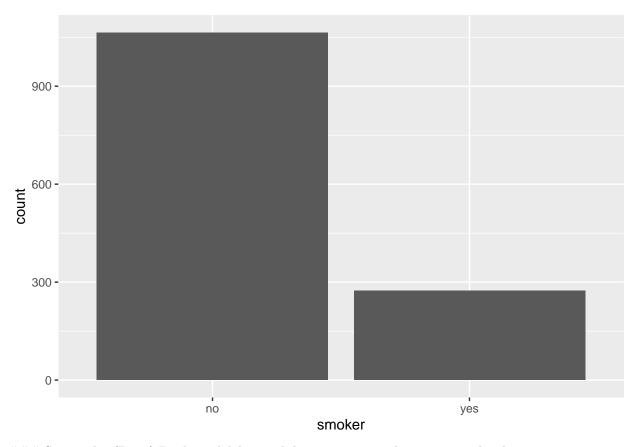
## 'stat\_bin()' using 'bins = 30'. Pick better value with 'binwidth'.



# Barplot

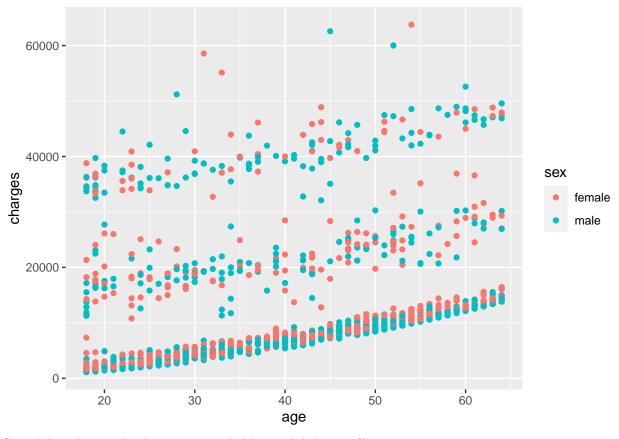
Berikut ini adalah contoh pengambaran barplot dengan fungsi <code>geom\_bar()</code> dengan pada <code>ggplot2</code>

```
ggplot(asuransi) +
  aes(x = smoker) +
  geom_bar()
```



### Scatterplot (Point) Berikut adalah contoh bagaimana pengabaran scatterplot dengan  ${\tt ggplot2}$ 

```
ggplot(asuransi)+
  aes(x = age, y = charges, colour = sex) +
  geom_point() +
  scale_color_hue()
```



Contoh lain dari g<br/>gplot dengan menambahkan judul dari grafik

